

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## DKI Belum Punya Solusi Tangani Banjir

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta mencatat, hujan yang terjadi sejak Minggu dini hari kemarin menyebabkan 62 kelurahan terendam banjir dan 2.399 jiwa mengungsi.

Pengamat perkotaan Universitas Trisakti, Nirwono Joga mengatakan, sejak awal Januari hingga hari ini Pemprov DKI Jakarta hanya sibuk mengurus revitalisasi dan Formula E di Momentum Nasional (Monas). Padahal, banjir yang terjadi di Ibu Kota hujan lokal bukan banjir kiriman. Luapan air sungai dan luberan air saluran menunjukkan memang tidak ada penanganan pembenahan sungai dan perbaikan saluran air kota yang signifikan.

"DKI tidak bisa mengklaim berhasil mengatasi banjir. Tidak ada upaya serius penanganan banjir inilah yang membuat frustrasi warga, terutama warga yang terdampak banjir hari ini," kata Nirwono kemarin.

Anggota DPRD DKI Jakarta Yuke Yurike mengatakan, sejak awal tahun sudah terjadi tiga kali banjir parah di sejumlah wilayah, baik di jalan ataupun di permukiman. Sayangnya, alasan Pemprov DKI Jakarta selalu menyebut bahwa genangan itu disebabkan curah hujan ekstrem. "Apakalau hujan ekstrem, tidak ada solusi? DKI harus mencari solusinya, bukan hanya mengatasi ketika ada genangan," kata Yuke.

Dalam mengatasi banjir, kata dia, harus ada penanganan dari akar masalah. Jika masalahnya hujan ekstrem, seharusnya yang dibereskan saluran air, dikeruk, dan lanjutkan normalisasi. "Bukan kemudian menunggu datangnya banjir baru bergerak ramai-ramai," pungkas politikus PDI Perjuangan itu.

BPBD Provinsi DKI Jakarta mencatat sebanyak 62 kelurahan di DKI Jakarta terendam banjir dan 2.399 jiwa meng-

ungsi. Para pengungsi saat ini berada di 23 lokasi pengungsian. Banjir diklaim terjadi akibat curah hujan tinggi. Beberapa pintu air kemudian mengalami kenaikan dan sungai-sungai meluap.

Daerah terparah di Jakarta Utara dan Jakarta Timur. Di Jakarta Utara banjir setinggi 50 sentimeter merendam permukiman padat penduduk di Jalan Malaka 1, Rorotan, Cilincing. Bagi warga, banjir kali ini merupakan yang terparah selama 12 tahun sebab biasanya banjir hanya di lingkungan jalan dan itu pun tak berlangsung lama. "Ini sampai masuk rumah, dan daripagi belum surut," kata Eva, 26, seorang warga yang menjadi korban banjir.

Jalan utama Yos Sudarso, Tanjung Priok-Kelapa Gading, Jakarta Utara juga terendam banjir dengan ketinggian 1 meter. Akibat itu, jalan tersebut tak bisa dilalui kenda-

raan. Hingga sore kemarin warga masih mencari sejumlah alternatif menuju Tanjung Priok. "Kawasan Cempaka Putih, Sunter, hingga Gunung Sahari juga terendam banjir," kata Harun, seorang pengendara.

Banjir juga melanda Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta Pusat. Pantauan SINDOnews di lokasi, tepatnya di ruang Departemen Radiologi, barang-barang yang ada di dalam ruangan dikeluarkan sementara. Selain ruang Departemen Radiologi, ada juga ruang Penyakit Dalam dan Radioterapi yang terdampak banjir.

Kasubbag Humas RSCM Ananto mengatakan, satu di antara ruangan yang terendam banjir adalah ruang Departemen Radiologi. Namun, peristiwa itu sudah teratasi. "Oh, sudah teratasi kok mas sudah selesai, pokoknya sudah teratasi dan sudah selesai," kata Ananto.

Menteri Kesehatan (Menkes) dr Terawan Agus Putranto meninjau langsung banjir di RSCM, terutama di ruang Radiologi dan Radioterapi. Terawan datang untuk memastikan dan mengecek semua alat yang berada di ruangan tersebut dapat segera dievakuasi sebab alat itu paling vital.

"Saya melihat semua peralatan yang terendam. Kemudian saya mengecek apakah bisa dipercepat untuk berfungsi lagi

atau tidak karena itu menyangkut kepentingan orang banyak," kata Terawan.

Gubernur DKI Jakarta Anies

Rasyid Baswedan sebelumnya belum mau berpikir lebih jauh tentang apa yang bisa dilakukan Pemprov DKI Jakarta untuk melakukan antisipatif maupun pencegahan banjir di masa depan.

Saat ditanya tentang upaya pencegahan yang dijalankan

Pemprov DKI Jakarta, Anies memilih untuk menjawab bahwa pihaknya masih fokus terlebih dahulu untuk melakukan evakuasi warga yang terdampak banjir.

"Jadi, kami saat ini konsentrasi pada evakuasi penye-

lamatan warga. Dan, ini yang kami pastikan berjalan dengan baik," kata Anies usai melakukan kunjungan dan inspeksi wilayah banjir di kawasan Kalideres, Jakarta Barat, Kamis (2/1).

**oktorizki alpino/yan yusuf/bima setiyadi**